

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Jaya, 2020) Penelitian kuantitatif ialah sejenis penelitian guna memperoleh pengetahuan baru yang bisa wujudkan atau didapatkan melalui metode faktual serta metode pengukuran yang berbeda (pengukuran).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei memakai kuesioner guna mengumpulkan informasi. Survei baseline penelitian umum pada penelitian di mana data didapatkan melalui sampel serta populasi guna memenuhi harapan sesuai dengan populasi. Penelitian ini memberikan manfaat guna melihat pengaruh variable yang diteliti, ialah pengaruh disiplin dan pelatihan terhadap kinerja karyawan di PT. JMS. .

Penelitian ini ialah korelasi, dimanfaatkan untuk meneliti beberapa pengaruh variabel (Jaya, 2020). Disiplin (X1) serta pelatihan (X2). Sedangkan yang menjadi variable terikat (*dependent*) ialah kinerja karyawan (Y).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan yang memberikan pengembangan variable atau indikator baru.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. JMS, Jl Beringin Lot 211 Batamindo Industrial Park, Muka Kuning Batam 29433

3.3.2 Periode Penelitian

Kegiatan penelitian Pengaruh disiplin dan pelatihan terhadap kinerja karyawan berlangsung antara bulan April sampai dengan Juli 2021.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan penelitian	Bulan				
		mare t	April	November	Desember	Januari
1.	Pengajuan judul skripsi					
2.	Penetapan pembimbing					
3.	Penyusunan proposal					
4.	Pengumpulan data					
5.	Pengolahan dan analisis data					
6.	Penyusunan skripsi					
7.	Pengumpulan skripsi					

Sumber : Diolah oleh peneliti (2021)

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

(Kusumastuti, Khoirun, 2020) berkata populasi ialah semua objek sasaran penelitian, baik berupa manusia, tempat, lembaga, badan sosial, dan semacamnya untuk dicermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan tentangnya. Populasinya ialah semua

karyawan tetap. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kuantitas keseluruhan karyawan PT. JMS adalah 1.000 orang pada data tahun 2021.

Subjek penelitian ini ialah para karyawan Bagian Departemen produksi, Section BTS line PT. JMS yang berjumlah 300 orang. Semua karyawan tetap dapat dijadikan sampel penelitian. Baik itu berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah PT. JMS.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sample ialah populasi yang di sederhanakan lagi menurut kebutuhan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Guna memperoleh besaran sample, dilakukan perhitungan sample memakai Slovin, supaya sample yang diperoleh representative dengan taraf 0,05.

Rumus 3.1 Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Sumber : Widodo, 2017: 71)

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : *Errors level* (tingkat kesalahan)

Dari perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan besaran sample:

$$n = \frac{300}{1 + 300 \cdot (0,05)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{300}{1 + 300 \cdot 0,0025} \\
 &= \frac{300}{1 + 0,75} \\
 &= \frac{300}{1,75} \\
 &= 171,4286 \\
 &= 171 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan memakai rumus Slovin guna menentukan besaran sample diperoleh 171,4286. Tetapi perlu dibulatkan jadi 171 orang. Oleh karena itu karyawan PT. JMS yang akan dijadikan sampel adalah 171 orang dari Departemen produksi, Section BTS line PT. JMS.

3.4.3 Teknik sampling

Sampling dalam penelitian kuantitatif perlu dilakukan mengingat keterbatasan kapasitas peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan teknik sampling peneliti dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga dengan hasil yang maksimal jika tekniknya dilakukan dengan baik dan benar. Menurut Kasiram dalam (Kusumastuti, Khoirun, 2020) Mengartikan teknik sampling adalah strategi yang digunakan untuk mengikuti tes untuk menjamin gambaran mereka tentang masyarakat.

Menurut Mukhadis, Ibnu, Dasna dalam (Kusumastuti, Khoirun, 2020) menyatakan bahwa reliabilitas dan efisien digunakan untuk memilih teknik

sampling. Sampel dengan reliabilitas tinggi mempunyai nilai yang tinggi, sebaliknya sampel dengan nilai rendah mempunyai reliabilitas yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan peneliti memakai beberapa tahapan teknik sampling, teknik yang digunakan ialah probability sampling. Setelah ditentukan sampling berdasarkan probabilitinya kemudian diperjelas lagi dengan menggunakan proportionate stratified sampling.

Proportionate stratified sampleing merupakan suatu tehnik sampling yang penggunaannya didasarkan pada populasi dengan anggotanya tidak homogen ((Jaya, 2020))

3.5 Sumber Data

Berikut merupakan cara dalam pengambilan datta:

1. Sumber dataprimer didapatkan dengan cara langsung dari objek penelitian. kuesioner digunakan untuk mendapatkan data.
2. Sumber data sekundermerupakan data yang didapatkan dengan cara tidak langsung dari objek penelitian serta melalui sumber-sumber yang ada. Data yang didapatkan dari peneliti berbagai sumber yang sudah dilakukan, data sekunder didapatkan melalui jurnal, lembaga, laporan, skripsi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metde pengumpulan data ialah alat yang memanfaatkan atau dipakai guna mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah penelitian atau mencapai penyelesaian. (Kusumastuti, Khoirun, 2020)

Instrumen yang dipakai guna meneliti penelitan ini ialah:

a. Observasi

Diperoleh melalui pengamatan aktivitas yang dilakukan pada PT.JMS

b. Kuesioner

Diperoleh melalui penyebaran angket yang berupa pertanyaan yang mudah dipahami untuk dijawab responden.

c. Studi Pustaka

Informasi didapatkan melalui berbagai sumber seperti buku, journal yang relevan yang berkaitan dengan penelitian.

d. Dokumentasi

Dilakukan seseorang penelitan yang tidak secara langsung di tunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional yang berisi arti dari setiap variable, konsep variable, indikator serta bentuk pengukuran yang disajikan dalam bentuk tabel (Jaya, 2020).

Variable pada penelitian ini ialah:

1. Disiplin (X1), sebagai variabel *independent* pertama:

Disiplin kerja merupakan suatu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan untuk mendukung pelaksanaan tugas guna mencapai tujuan yang optimal.

2. Pelatihan (X2), sebagai variabel *independent* kedua:

Pelatihan ialah cara seseorang untuk mengubah dirinya untuk menajdi lebih baik jika dilihat dari skill, wawasan, pengetahuan, cara kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukannya secara berulang-

ulang dalam setiap hari. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan.

3. Kinerja Karyawan (Y), sebagai variabel terikat:

Kinerja karyawan ialah capaian yang didapatkan karyawan selama bekerja atau menjadi karyawan. Kinerja karyawan dapat dilihat dari berbagai macam pandangan, atasan akan menilai kinerja karyawannya dilihat dari banyaknya hasil yang didapat atau sesuai target yang diinginkan namun tetap dengan hasil yang bagus.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variable	Konsep Variable	Indicator / Kisi-kisi	No. Butir Kuisisioner
Disiplin (X1)	Disiplin kerja merupakan suatu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan untuk mendukung pelaksanaan tugas guna mencapai tujuan yang optimal.	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan kemampuan • Teladan pimpinan • Balas jasa 	Skala Likert 1-5 (Jaya, 2020:69)
Pelatihan (X2)	Pelatihan merupakan proses pembelajaran guna memperbarui skill karyawan lama dan memberikan pemahaman kepada karyawan baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen dan seleksi • Materi pelatihan • Ketepatan metode • Proses dan pelaksanaan pelatihan • Evaluasi pelaksanaan • Penempatan trainee • Kompensasi • Dampak pelatihan 	Skala Likert 1-5 (Jaya, 2020:69)

Variable	Konsep Variable	Indicator / Kisi-kisi	No. Butir Kuisisioner
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan perolehan kerja yang dilihat dari cara bekerja, hasil kerja dan disesuaikan dengan standar	<ul style="list-style-type: none"> • Mutu kerja • Kualitas kerja • Ketangguhan • Sikap 	Skala Likert 1-5 (Jaya, 2020:69)

Sumber : Jurnal ISSN

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Uji Instrumen memakai dua jenis yang menggunakan spss guna melihat valid atau tidak valid suatu instrumen:

1. Uji Validasi

Uji Validasi berguna untuk melihat kevalidan instrument, jika instrument yang diuji bisa memenuhi kriteria kevalidan maka instrument tersebut sah untuk dipakai sebagai pengambilan data, namun sebaliknya apabila tidak memenuhi syarat kevalidan maka tidak bisa dipakai sebagai alat pengambilan data Sugiyono dalam yusup (2018).

Rumus 3.2 korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2018b: 255)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

Menurut sugiyono (2018) butir soal yang memiliki hubungan signifikan terhadap jumlah keseluruhan dan hubungan yang tinggi juga memperlihatkan jika butir soal tersebut memiliki kevalidan yang akurat. Untuk memperoleh kevalidan butir soal, dapat dihubungkan butir soal dengan jumlah keseluruhan. seandainya nilai hubungannya lebih dari 0,3 jadi butir soal itu dikatakan bervaliditas tinggi, namun jika hubungannya kurang dari 0,3 sehingga butir soal dikatakan tidak bervaliditas baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

Rumus 3.3 Rumus Cronbrach's Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : (wibowo, 2012;52)

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

B = jumlah item reliabilitas

r = rata-rata korelasi antar item (Sujarweni dalam Ernawati dan Sukardiyono, 2017)

kemudian koefisien reliabilitas dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.3.

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 - 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,300 – 0,400	Rendah
0,000 -0,200	Sangat rendah

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna melihat bahwa hasil regresi terbebas dari heterokedasitas dan multikolinieritas. untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian.(Susanto, 2019) Pengujian asumsi klasik sebagai berikut

1. Uji Normalitas residual.

Uji normalitas data diterapkan guna melihat residual data berdistribusi normal ataukah tidak. regresi yang bagus ialah yang mempunyai nilai normal. untuk mengetahuinya dapat dilihat pada sebaran data. Apabila menyebar mengikuti garis atau semakin mendekat ke garis maka dikatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas ialah memakai one sample K-S yang memungkinkan perbandingan suatu distribusi frekuensi yang mana apabila nilainya kurang dari 0,05 maka

data tersebut tidak normal, serta jika nilai lebih dari 0,05 data tersebut normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas ialah yang ada hubungannya antara variabel bebas didalam sebuah uji yang dilakukan. Penilaian ini dilihat jika nilai pada tolerance lebih dari 0,1 dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, serta jika nilai VIF kurang 10 dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna menjadi syarat untuk menguji selanjutnya. Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan spss, yang kemudian bisa dibaca hasil ujinya, harapannya dilakukan uji ini supaya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara membaca hasil ujinya dengan melihat hasil signifikansinya.

4. Uji Autokorelasi

Diterapkan memakai spss yang bertujuan sebagai prasyarat untuk dilakukannya uji selanjutnya terhadap variable-variable penelitian. Uji ini melihat nilai Durbin Watson. Apabila uji ini terdapat korelasi maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan uji selanjutnya.

3.9 Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Analisis dikerjakan guna melakukan uji hipotesis yang telah direncanakan atau disusun dari awal akan memakai regresi linear

berganda. Guna melihat, pengaruh antara variable disiplin (X1) dan pelatihan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Analisis tersebut memakai SPSS yaitu:

Rumus 3.4 Regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sumber : (Wibowo, 2012: 127)

Y= Variabel terikat

a= konstanta regresi

b1 – b2 = koefisien regresi

X1= disiplin

X2= pelatihan

e = error term

Peneliti melakukan uji sebagai berikut untuk menyimpulkan hipotesis:

a. Uji kelayakan (Uji F)

Uji F dilakukan guna melihat kepantasan data. pedoman penarikan kesimpulan pada uji F adalah:

Ho: Tidak memenuhi kelayakan

Ha: Memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika F hitung lebih dari F table, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima

Jika F hitung kurang dari F table, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau:

Jika p kurang dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika p lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t ialah cara guna melihat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%

H_0 : Tidak adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

H_a : Adanya pengaruh antara variabel X dan Y

Kriteria:

Jika t hitung kurang dari t table, sehingga dapat dikatakan H_0 diterima.

Jika t hitung lebih besar t table, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak.

Atau:

Jika p kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

Jika p lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima (Jaya, 2020:99).